

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods

Hasika Cipta Novwedayaningayu, Heni Hirawati

Universitas Tidar

E-mail: hasikachikaa@gmail.com, heni.hirawati@untidar.ac.id

Diterima: Desember 2020; Dipublikasikan : Desember 2020

ABSTRAK

Perusahaan sebagai pelaku kegiatan bisnis mempunyai peranan penting terhadap ekonomi di Indonesia. Didirikannya perusahaan tidak terlepas dari tujuannya untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam membiayai aktiva dan meningkatkan modal bisnis perusahaan, struktur modal merupakan salah satu kunci keputusan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan consumer goods periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memakai data sekunder berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal perusahaan sedangkan variabel struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Kata Kunci: struktur modal; profitabilitas; likuiditas; struktur aktiva

ABSTRACT

Company as a business performer has an important role for economy in Indonesia. The establishment of a company is inseparable from its purpose to gain profit and increase value of the company. In financing assets and increasing the company's business capital, capital structure is one of the key of financial decisions of the company. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, liquidity and structure assets on capital structure with firm size as a control variables. The method used in this research is quantitative method. The population in this study is consumer goods companies listed in Indonesia stock exchanges the periode 2016-2018 using secondary data and acquired by purposive sampling method. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression analysis with SPSS. The results of the analysis have found that profitability has a significant negative effect on capital structure, liquidity is not influential to capital structure while assets structure has a significant positive effect on capital structure in consumer goods sector on Indonesia Stock Exchange for period 2016-2018.

Keywords: capital structure; profitability; liquidity; asset structure

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai pelaku kegiatan bisnis mempunyai peranan penting sebagai pelaku ekonomi di Indonesia. Didirikannya perusahaan tidak terlepas dari tujuannya untuk mendapatkan keuntungan serta meningkatkan nilai perusahaan. Dalam mencapai tujuannya, peran manajer sangatlah penting untuk mengelola pendanaan perusahaan karena merupakan hal fundamental untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Manajer harus mengelola pendanaan perusahaan tersebut secara efisien baik yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Dana yang berasal dari internal atau modal sendiri berasal dari modal saham dan laba ditahan. Ketika pendanaan internal tersebut masih membutuhkan biaya yang lebih, maka perusahaan harus mempertimbangkan untuk melakukan pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan atau utang. Apabila kegiatan perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan tersebut diambil secara tepat, maka akan menghasilkan struktur modal yang tepat pula. Struktur modal merupakan salah satu faktor perusahaan dalam mengambil kebijakan pendanaan.

Bagaimana perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dan aktivitya yaitu terindikasi oleh struktur modal (Primantara & Dewi, 2016). Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang menjaga keseimbangan antara total hutang dengan modal perusahaan tersebut (Puspita & Dewi, 2019). Posisi keuangan pada perusahaan ditentukan pada tinggi rendahnya struktur modal perusahaan. Dalam membiayai aktiva dan meningkatkan modal bisnis perusahaan, struktur modal merupakan salah satu kunci keputusan keuangan perusahaan. Guna & Sampurno (2018) mengatakan bahwa struktur modal adalah salah satu rasio keuangan yang membandingkan total hutang dengan modal. Kegunaan dari struktur modal sendiri yaitu sebagai referensi perusahaan dalam mengambil keputusan tentang modal kerja yang akan digunakan oleh

perusahaan, dimana modal itu sendiri didanai oleh pihak eksternal atau utang dan modal didanai dari pihak internal perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidak-konsistenan terhadap hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sehingga penulis melakukan penelitian ulang untuk mengembangkan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018).”

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Puspita & Dewi (2019) menyatakan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang menjaga keseimbangan antara total hutang dengan modal perusahaan tersebut. Posisi keuangan pada perusahaan ditentukan pada tinggi rendahnya struktur modal perusahaan. Dalam membiayai aktiva dan meningkatkan modal bisnis perusahaan, struktur modal merupakan salah satu kunci keputusan keuangan perusahaan. (Guna & Sampurno, 2018) mengatakan bahwa struktur modal adalah salah satu rasio keuangan yang membandingkan total hutang dengan modal. Kegunaan dari struktur modal sendiri yaitu sebagai referensi perusahaan dalam mengambil keputusan tentang modal kerja yang akan digunakan oleh perusahaan, dimana modal itu sendiri didanai oleh pihak eksternal atau utang dan modal didanai dari pihak internal perusahaan (Guna & Sampurno, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain yaitu likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak (Primantara & Dewi, 2016).

Profitabilitas

Tijow et al. (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal yang dilihat melalui bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukannya dengan keputusan dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan pada periode tertentu sesuai dengan tujuan utama perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit) sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dan menjaga keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas juga dikenal sebagai kinerja keuangan yang terkait dengan struktur modal perusahaan, semakin tinggi hutang maka semakin rendah profitabilitasnya (Hamid et al., 2015). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pasti memiliki tingkat hutang yang rendah, karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang memadai (Primantara & Dewi, 2016). Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tijow et al. (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dewiningrat & Mustanda (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal. Hal tersebut sama dengan apa yang dipaparkan oleh Juliantika & S (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda pula ditemukan juga pada penelitian Puspita & Dewi (2019) serta Hermuningsih (2012) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas

Menurut Sartono (2010), likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek tepat pada waktu yang telah ditentukan, besar kecilnya aktiva lancar perusahaan merupakan cerminan dari likuiditas perusahaan tersebut. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset yang dimiliki menjadi kas (Sukamulja, 2019). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan (Brigham & Houston, 2010). Current ratio menghitung kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi rasio ini maka makin likuid pula kondisi keuangan yang ada pada perusahaan (Sukamulja, 2019). Studi empiris yang telah dilakukan oleh Dewiningrat & Mustanda (2018) menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliantika & S (2016) bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Primantara & Dewi (2016) mengungkapkan hasil yang berbeda, dimana likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Struktur Aktiva

Menurut Tijow et al. (2018) struktur aktiva merupakan komposisi aset perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang bisa digunakan untuk jaminan mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang mempunyai aset tetap yang besar akan cenderung

mendapatkan pinjaman karena aset perusahaan tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki komposisi aset tetap yang besar maka memiliki kemudahan untuk mendapatkan sumber pendanaan lain diluar modal perusahaan itu sendiri. Menurut Dewiningrat & Mustanda (2018) menyatakan apabila terjadi kegagalan datau penurunan perusahaan dalam memenuhi utangnya untuk membayar pinjaman, maka aset tetap perusahaan akan dikonversi menjadi aset lancar perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindarkan perusahaan dari posisi kepailitan melalui penjualan aset perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Deviani & Sudjarni (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan Pradana & Fachrurrozie (2013) dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja struktur modal perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan nilai logaritma natural total penjualan yang dijadikan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan yaitu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan sangat penting karena besar kecilnya perusahaan akan menentukan seberapa banyak modal yang ditanamkan pada perusahaan dalam struktur modal (Pradana & Fachrurrozie, 2013). Menurut Halim & Widanaputra (2018) ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga menjadi kunci ketika investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Sawitri & Lestari (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam menjalankan penjualan untuk produk atau jasanya dan jumlah atas tenaga kerja yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan sebagai total aset dari perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Primantara & Dewi (2016) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Halim & Widanaputra (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana merupakan analisis pengaruh rasio keuangan pada perusahaan *consumer goods*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer goods* tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah ada dan dipublikasikan oleh lembaga. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria untuk sampel yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian tahun 2016-2018.
3. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas dan fixed asset.

Guna & Sampurno (2018) mengatakan bahwa struktur modal adalah salah satu rasio keuangan yang membandingkan total hutang dengan modal. Kegunaan dari struktur modal sendiri yaitu sebagai referensi perusahaan dalam mengambil keputusan tentang modal kerja yang akan digunakan oleh perusahaan, dimana modal itu sendiri didanai oleh pihak eksternal atau utang dan modal didanai dari pihak internal perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan menggunakan persamaan :

$$DAR = \frac{\text{Jumlah liabilitas}}{\text{Jumlah ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang merupakan rasio perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Menurut Prastika & Candradewi (2019) ROA dinyatakan dalam bentuk persentasi dan diukur dengan menggunakan persamaan :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset yang dimiliki menjadi kas. Likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek perusahaan dengan rumus sebagai berikut (Sukamulja, 2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Struktur aktiva merupakan gambaran jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan apabila perusahaan akan mengajukan pinjaman. Struktur aktiva dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{Fixed Assets} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran perusahaan pada penelitian dijadikan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan dapat dikatakan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar pula. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total penjualan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln \text{Total Revenues}$$

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Nugrahani & Sampurno, 2012). Tujuannya yaitu dalam analisis regresi model yang baik merupakan model yang memenuhi asumsi klasik agar hasil dari penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan akurat.

Metode regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan *Consumer Goods* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 hingga 2018 yang menjadi objek dalam penelitian ini. Jumlah perusahaan non-keuangan dalam penelitian ini yaitu 58 perusahaan. Tabel 1 mengenai estimasi sampel menyimpulkan bahwa perusahaan non-keuangan yang memenuhi kriteria sampel penelitian berjumlah 37 perusahaan.

Tabel 1. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian	Keterangan
Jumlah Populasi Penelitian	58 Perusahaan
Jumlah Sampel Penelitian	37 Perusahaan
Periode Penelitian	3 tahun
Total Observasi Penelitian	111 Observasi

Statistika Deskriptif Penelitian

Tabel 1. Diatas menunjukkan deskripsi objek penelitian yang menunjukkan total observasi berjumlah 111 observasi. Angka tersebut didapatkan dari perkalian jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dengan periode 2016 hingga 2018 (3 tahun). Metode analisis statistika deskriptif perlu dilakukan karena deskripsi objek penelitian dianggap tidak mampu menggambarkan data secara informatif.

Tabel 2. Output Statistika Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	111	-2.15	52.67	8.99	10.08
CURRENT RATIO	111	.38	1582.23	292.65	243.08
FIXED ASSET	111	.07	1.03	.44	.18
PENJUALAN	111	18.01	25.39	21.72	1.71
DEBTA	111	.00	84.40	16.32	15.95

Statistika Deskriptif Variabel Profitabilitas

Statistika deskriptif yang disajikan Tabel 2. pada bagian profitabilitas menunjukkan bahwa rata-rata rasio profitabilitas perusahaan periode 2016 hingga 2018 adalah 8.99%. Tahun 2017 Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki presentase profitabilitas tertinggi yaitu sebesar 52.67% dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2018 memiliki presentasi profitabilitas terendah yaitu sebesar -2.15% dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Nilai standar deviasi yang diperoleh variabel profitabilitas adalah 10.08.

Statistika Deskriptif Variabel Likuiditas

Statistika deskriptif yang disajikan melalui Tabel 2. bagian *current ratio* menunjukkan bahwa rata-rata rasio *current ratio* perusahaan periode 2016 hingga 2018 sebesar 292.65%. PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2017 memiliki presentase *current ratio* tertinggi sebesar 1,582.23% dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Tahun 2016, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk memiliki presentase rasio *current ratio* terendah sebesar 0.38% dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Nilai standar deviasi yang diperoleh variabel *current ratio* yaitu 243.08.

Statistika Deskriptif Variabel Struktur Aktiva

Statistika deskriptif yang disajikan melalui Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata *fixed asset* perusahaan periode 2016 hingga 2018 sebesar 0.44%. Tahun 2018 Bumi Teknokultura Unggul Tbk memiliki presentase aset tetap tertinggi yaitu 1.03% dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dan PT Hartadinata Abadi Tbk pada tahun 2018 memiliki presentase aset tetap terendah sebesar 0.07% dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Standar deviasi untuk variabel aset tetap diperoleh sebesar 0.18.

Statistika Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

Statistika deskriptif yang disajikan melalui Tabel 2. menggambarkan bahwa rata-rata penjualan perusahaan periode 2016 hingga 2018 sebesar 21.72%. Tahun 2018 HM Sampoerna Tbk memiliki presentase penjualan tertinggi sebesar 25.39% dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2016 memiliki presentase penjualan terendah yaitu 18.01% dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Nilai standar deviasi yang diperoleh variabel penjualan sebagai variabel kontrol adalah 1.71.

Statistika Deskriptif Variabel Struktur Modal

Statistika deskriptif yang disajikan melalui Tabel 2. bagian struktur modal menginterpretasikan bahwa besaran rata-rata rasio utang yang digunakan oleh perusahaan pada tahun 2016-2018 adalah 16.32%. Tahun 2016 PT Prima Cakrawala Abadi Tbk memiliki rasio utang tertinggi sebesar 84.40% dalam waktu 3 tahun terakhir dan rasio penggunaan utang terendah yaitu 0. Nilai standar deviasi untuk variabel struktur modal sebesar 15.95.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Jika data menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal. Namun jika data memiliki nilai signifikansi < 0.05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.82738581
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.064
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dapat dilihat pada Tabel 3. bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 yang artinya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai yang ada pada *Variance Influence Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas. Begitu juga sebaliknya, jika nilai VIF > 10 maka terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA (X1)	.797	1.254
CURRENT RATIO (X2)	.748	1.337
FIXED ASSET (X3)	.774	1.292
PENJUALAN (X4)	.779	1.283

Dapat dilihat pada hasil output diketahui bahwa variabel ROA, Current Ratio, Fixed Asset dan Penjualan memiliki nilai VIF < 10 yang mengindikasikan bahwa semua variabel bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan signifikansi ($\alpha=5\%$). Apabila nilai probabilitas lebih rendah dari nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih tinggi dari nilai signifikansi maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Model	Sig.
ROA (X1)	.031
CURRENT RATIO (X2)	.487
FIXED ASSET (X3)	.523
PENJUALAN (X4)	.666

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diuji menggunakan Durbin-Watson dimana jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du).

Tabel 6. Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson

Variabel	Durbin-Watson	Range	Kesimpulan
ROA, Current Ratio, Fixes Asset, Penjualan	1.164	$dU < d < 4-dU$	Terdapat masalah autokorelasi

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson jika diaplikasikan pada range maka akan menjadi $1.7463 < 1.163 < 2.2537$. sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi penelitian.

Robust Standard Error dan Estimasi Final Model Regresi

Hasil pada asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam model regresi penelitian sehingga dilakukan *Robust Standard Error*. Studenmund & Johnson (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi menyebabkan inferensi secara statistik dalam penelitian menjadi tidak valid. Pada *robust standard error*, prosedur ini bekerja untuk mengoreksi atau melakukan *adjustment* terhadap *standard error* modal regresi sehingga dapat ditarik kesimpulan secara statistik. Peneliti menggunakan RLM Macro by Andrew Hayes dalam melakukan robustness test. Hasil estimasi final model regresi penelitian dengan *robust standard error* disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 7. Estimasi Final Model Regresi Penelitian

Variabel	Koefisien Regresi	Robust Standard Error	t	P
Profitabilitas	-.4460	.1082	-4.1217	.0001
Likuiditas	-.0236	.0144	-1.6412	.1037
Struktur Aktiva	19.5205	9.8184	1.9882	.0494
Ukuran Perusahaan (Var. Kontrol)	.7071	1.0943	.6462	.5196

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh melalui proses olah data adalah 0.354 atau 35.4%. nilai tersebut menyatakan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan penjualan dapat menjelaskan variabel struktur modal sebesar 35.4%. Nilai tersebut menjelaskan apabila ditinjau dari koefisien determinasi, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

		Model Summary ^b	
R	R Square	F	P
.595 ^a	.354	14.497	.000

Uji F

Pada Tabel 8. menunjukkan nilai F sebesar 14.497 dan nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansi tersebut berada dibawah 0.05 yang artinya model regresi penelitian ini terspesifikasi secara tepat dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel struktur modal perusahaan.

Uji t

Dilihat pada Tabel 7. diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Struktur Modal (Y). Variabel Likuiditas (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Struktur Modal (Y). Sedangkan pada variabel Struktur Aktiva (X3) dan Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Struktur Modal (Y).

KESIMPULAN

Pengujian dengan uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel struktur modal perusahaan dan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal perusahaan. Sementara untuk variabel struktur aktiva diketahui berpengaruh positif signifikan terhadap variabel struktur modal perusahaan. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1222–1254.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3471–3501.
- Guna, M. A., & Sampurno, R. D. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

- STRUKTUR MODAL (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012 – 2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 1–12.
- Halim, P. M., & Widanaputra, A. A. G. . (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 2391–2413.
- Hamid, M. A., Abdullah, A., & Kamaruzzaman, N. A. (2015). Capital Structure and Profitability in Family and Non-Family Firms: Malaysian Evidence. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 44–55.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242.
- Juliantika, N. L. A. A. M., & S, M. R. D. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REALESTATE. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4161–4192.
- Nugrahani, S. M., & Sampurno, R. D. (2012). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP STRUKTUR MODAL (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2010). *Diponegoro Business Review*, 1(1), 1–9.
- Pradana, H. R., & Fachrurrozie, K. (2013). PENGARUH RISIKO BISNIS, STRUKTUR ASET, UKURAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 423–429.
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444–4473.
- Primantara, A. . N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2016). PENGARUH LIKUIDITAS , PROFITABILITAS , PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2696–2726.
- Puspita, I., & Dewi, S. K. S. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO BISNIS DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP STRUKTUR MODAL (Perusahaan Transportasi Periode 2012-2015)*. 8(4), 2152–2179.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sawitri, N. P. Y. R., & Lestari, P. V. (2015). PENGARUH RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(5), 1238–1251.
- Studenmund, A. H., & Johnson, B. K. (2017). *Using Econometrics A Practical Guide* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 477–488.